

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian, dengan demikian metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami satu objek dalam satu kegiatan penelitian. Penggunaan metode penelitian ini didasari atas tujuan pokok penelitian ini yaitu berusaha untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang implementasi mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA) berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang gejala, fenomena, peristiwa ataupun kejadian yang dialami oleh pelaksana mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Metode deskriptif yang dimaksud diatas, merujuk pada pendapat Nana Sudjana dan R.Ibrahim (1989:64) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis fakta dan karakteristik Teknologi Informasi dan Komunikasi dar populasi ditentukan, hal tersebut sejalan dengan pendapat



Stephen Isac (1982:46) yakni *"To describe systematically the fact and characteristic of a given population or area of interest, factually and accuratelly"*. Lebih lanjut karakteristik Teknologi Informasi dan Komunikasi penelitian ini merujuk pada pendapat Bogdan dan Biklen (1988:27) yaitu : 1) Data diambil langsung dari natural setting (alamiah), 2) penentuan sampel secara purposip, 3) peneliti sendiri sebagai instrumen utama atau pokok; 4) peneliti lebih menekankan pada proses dari pada hasil, sehingga bersipat deskriptif, 5) analisis data secara induktif atau interpretasi data bersipat idegrafik; 6) mengutamakan makna (*meaning*) dibalik data.

Berdasarkan tujuan sebagai rujukan dalam penelitian ini, Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai suatu dasar atau acuan bagi penelitian ini. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif di lapangan diperlukan pemahaman dan arahan yang akan ditempuh sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif itu sendiri. Bersumber dari pendapat S. Nasution (1988:5), penelitian kualitatif yang penulis lakukan adalah penelitian yang pada hakikatnya mengamati orang-orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama."

Penelitian kualitatif ini berusaha mengamati objek manusia yang dinamis sesuai konteksnya sebagai makhluk sosial, sehingga dalam penelitian kualitatif sesuai dengan karakteristik Teknologi Informasi dan Komunikasi di atas, memberikan makna bahwa peneliti sendiri sebagai penggali data atau informasi (*human instrumen*) langsung dari nara sumber tanpa melalui perantara seperti halnya alat pengumpul data pada penelitian-penelitian kuantitatif misalnya penyebaran kuesioner. Tujuan pendekatan ini

dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara langsung dan nyata tentang fenomena objek yang diteliti yakni pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini sejalan dengan yang direkomendasikan Philips (1967:17) yakni :*"Approach to be used in studying social phenomena should be closely related and refereed to the real condition where the phenomena exit"*.

KarakterisTeknologi Informasi dan Komunikasi kedua mengisyaratkan bahwa penentuan atau pengambilan data mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dengan kata lain bahwa bobot responden sangat tergantung pada pertimbangan kelengkapan informasi atau data yang dibutuhkan. Bila data yang dibutuhkan terasa belumlah cukup (jenuh) penambahan responden / penjarangan data penulis meneruskan dan dengan penambahan responden baru lagi boleh dikatakan tidak mempengaruhi data / informasi lagi, karena data yang diperoleh sebelumnya sudah mewakili fenomena yang ada secara akurat. KarakterisTeknologi Informasi dan Komunikasi penelitian kualitatif yang menekankan bahwa pengambilan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri, dalam kata lain menempatkan pribadi peneliti sebagai instrumen utama sebagai alat penjarang data, mengharapkan instrumen utama mempunyai adaptabilitas yang tinggi.

Penyesuaian atau pembaruan diri dengan lingkungan penelitian di SMA 15 mempunyai makna tersendiri terhadap responden. Artinya, komunikasi antara peneliti dan responden terpelihara dengan baik, maka responden merasa terpanggil secara wajar dalam memberi data dan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau apa adanya, sehingga kesahihan data yang terjarang cukup terkendalikan sebagai hasil temuan penelitian.

Karakteris Teknologi Informasi dan Komunikasi yang lainnya memberikan makna bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada bentuk angka-angka, demikian juga berupa analisisnya berupa uraian yang bersifat *menaingfull*. Namun demikian bukan berarti bebas dari angka-angka. Dengan demikian laporan hasil penelitian ini kaya dengan deskripsi dan penjelasan serta analisis tentang aspek-aspek masalah berkaitan dengan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA 15 Bandung.

B. Subjek Penelitian

Pada pendekatan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan tidak ada pengertian populasi atau sampel layaknya dalam penelitian kuantitatif, seperti ditandaskan oleh S. Nasution (1988) bahwa tidak ada pengertian populasi dalam penelitian kualitatif. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan penelitian aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada fokus pada suatu saat.

Penelitian ini memusatkan pada salah satu sekolah yang melaksanakan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu SMA 15 Bandung. Dalam hal ini peneliti memfokuskan diri pada implementasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi ini berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Menentukan sumber dan responden dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti mengorganisir data sesuai dengan sumbernya yaitu sumber data utama atau primer dan data pendukung atau data sekunder. Sebagai data primer ialah guru dan

kegiatan mengajarnya, siswa dan kegiatan belajarnya, aktivitas belajar siswa dan guru, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder meliputi kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Kegiatan pengumpulan data dan informasi secara langsung peneliti ikut berbaur dalam kegiatan pembelajaran, mengamati kegiatan belajar mengajar dengan cara mencatat semua kejadian yang berlangsung selama proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa, menelaah dokumentasi yang berhubungan dengan mata pelajaran ini dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan mata pelajaran ini, meliputi guru, siswa, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bertujuan untuk melengkapi hasil pengamatan dan penelaahan dokumen hasil observasi. Kegiatan wawancara ini pula dimaksudkan untuk menggali informasi dari pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam implementasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, sekaligus untuk mengkonfirmasi keabsahan data yang dikumpulkan sebelumnya, melalui observasi atau tatap muka di dalam kelas.

Subjek data diambil dari beberapa sumber informasi baik manusia maupun non manusia, seperti halnya dokumen tertulis. Penentuan sumber tersebut didasarkan atas beberapa kriteria seperti :

- 1) Subjek sudah lama intensif dan menjalankan bidang yang menjadi kajian dalam penelitian ini yakni berkaitan dengan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 2) Subjek masih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan yakni berkaitan dengan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

- 3) Subjek memiliki waktu cukup untuk dimintai keterangan untuk kepentingan studi penelitian ini.

Dengan demikian subjek dalam penelitian ini meliputi :

1. Guru Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Subjek ini adalah para pengajar atau guru yang diberikan tugas langsung dalam memberikan pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Subjek ini terutama untuk mengungkap informasi-informasi strategis dalam hal implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di lapangan sehingga akan terungkap bagaimana desain / perencanaan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, prosedur pembelajaran yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi guru, model pembelajaran yang dikembangkan, sumber belajar yang digunakan, sistem evaluasi yang dikembangkan serta motivasi guru dalam mengajar dan sebagainya. Guru SMA 15 Bandung yang dijadikan subjek penelitian ini adalah :

Tabel 3
Deskripsi Subjek Penelitian (Pengajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi)

NAMA	KETERANGAN
Drs. Agus Siska M, M.Ed	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kelas I di SMA 15 Bandung, • Tugas utama : mengajar mata pelajaran Biologi dan informasi Teknologi Informasi dan Komunikasi. • Pengalaman mengajar : 15 tahun • Pendidikan terakhir S-2 (Master) di Australia dalam bidang master pendidikan • Status : Guru Tetap
Hana Juhana, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kelas II di SMA 15

	<p>Bandung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Utama : Mengajar mata Pelajaran Fisika dan InformaTeknologi Informasi dan Komunikasia • Selain itu bertugas juga sebagai wali Kelas X-5 • Pendidikan terakhir S-1 jurusan Pendidikan Ilmu Fisika. • Pengalaman mengajar 10 tahun • Status : Guru Tetap
Chandra Bakhtiar Giovani Sunendar	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kelas 2-3 • Pengalaman mengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi 2 tahun • Pendidikan terakhir : S-1 Teknik InformaTeknologi Informasi dan Komunikasia • Status : Guru Honorer

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah diperlukan terutama untuk mengungkap data dan informasi aspek pengelolaan, ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan model yang dikembangkan serta model evaluasi yang dikembangkan, kerjasama yang terjalin diantara sekolah, dan masyarakat, upaya pengembangan kemampuan guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tabel 4
Deskripsi Subjek Penelitian (Kepala Sekolah)

NAMA	KETERANGAN
Dra.Dian Peniasiani, M.Ed.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Bandung terhitung sejak tanggal 1 April 2004 sampai dengan sekarang. • Keahlian bidang studi : Mata Pelajaran Bahasa Inggris • Pengalaman Mengajar : 15 Tahun • Pendidikan Terakhir : S-2 (Master) di Australia dalam bidang pendidikan • Status : Guru Tetap

3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakasek Kurikulum diperlukan dalam penelitian ini untuk mengungkap permasalahan dalam pengelolaan, model pembelajaran, sistem penjadwalan dan penggunaan sarana dan fasilitas dan kebijakan kurikulum yang digunakan dan sistem evaluasi yang dikembangkan dalam implementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi.

Tabel 5
Deskripsi Subjek Penelitian (Wakasek kurikulum)

NAMA	KETERANGAN
Drs. Achmedi ma'mun	<ul style="list-style-type: none"> • Menjabat sebagai Wakasek Kurikulum di SMA Negeri 15 Bandung terhitung sejak tanggal 1 April 2004 sampai dengan sekarang. • Keahlian bidang studi : Mata Pelajaran

NAMA	KETERANGAN
	Matematika <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman Mengajar : 20 Tahun • Pendidikan Terakhir : S-1 jurusan Matematika. • Status : Guru Tetap

4. Siswa

Siswa sebagai peserta didik adalah pihak yang secara langsung merasakan bagaimana implemementasi Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dipandang penting sebagai sumber data untuk mengungkap respon siswa, pola pembelajaran yang dirasakan, oleh siswa, motivasi belajar siswa, pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dalam penelitian ini siswa tidak semua di jadikan sampel, peneliti mengambil masing-masing dua orang siswa dari setiap kelas untuk dijadikan responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data ialah peneliti sendiri (*human instrumen*) untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan

data. Adapun proses dan teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Teknik Pengamatan Langsung (Observasi)

Melalui teknik ini, selama penelitian dilakukan pengamatan secara langsung proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas untuk pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMA 15 Bandung. Semua aktivitas dalam PBM diamatai secara seksama baik aktivitas siswa, maupun guru. Bagaimana guru mengawali, menyampaikan, dan mengakhiri kegiatan mengajarnya. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mencermati beberapa hal, mulai dari situasi ruangan, penampilan guru, kesiapan siswa mengawali kegiatan kelas, menyampaikan materi pelajaran, keberadaan peserta didik secara keseluruhan, maupun secara pribadi dalam hal respon terhadap stimulus dari guru, keserasian komunikasi yang terjalin dan kegiatan akhir pembelajaran. Untuk mengatur dan mengontrol arah serta tujuan observasi, peneliti menyiapkan panduan observasi atau pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan nara sumber sebagai responden utama, yaitu guru Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang bertanggung jawab penuh untuk mengajar Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Wawancara ini dilakukan tidak bersifat kaku atau mendikte, hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kekakuan dan manipulasi data dari pihak responden. Untuk kelancaran wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan berupa panduan wawancara.

Mengingat sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti itu sendiri yang dihadapkan langsung dengan responden, maka harus diciptakan suasana sedemikian rupa. Hal ini dapat dimaklumi agar responden berada dalam suasana yang wajar, artinya responden harus merasa dirinya sendiri, sehingga dapat memberi keterangan-keterangan atau informasi apa adanya. Data yang sudah diperoleh dicatat sesuai dengan jenisnya.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti mencocokkan terlebih dahulu waktu peneliti dengan responden, artinya kehadiran peneliti jangan sampai mengganggu waktu formal kegiatan belajar mengajar responden. Dengan demikian dilakukan konfirmasi waktu sebelumnya dengan pihak yang mengatur jadwal, selanjutnya menghubungi siswa dan guru yang bersangkutan. Dengan demikian terjadi komunikasi antara responden dengan peneliti. Wawancara dilakukan di luar jam mengajar guru dan jam belajar siswa. Untuk memperkaya data yang diperoleh peneliti, pencatatan data tidak hanya dilakukan pada saat wawancara berlangsung namun semua aktivitas dan kejadian-kejadian yang berlangsung sebelum wawancara dan setelah wawancara, menjadi bagian dari data penting untuk penelitian ini. Untuk keakuratan dan membantu pengolahan data selama kegiatan wawancara dibantu dengan tape recorder.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Data hasil temuan ini kemudian diklarifikasi sesuai dengan jenis data dan sekaligus

dimungkinkan saling melengkapi antara data / informasi dari hasil observasi dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi yaitu : keadaan siswa secara umum, kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, standar kompetensi, keadaan tenaga pengajar, sarana penunjang, data hasil belajar siswa, kemajuan belajarnya dan lain-lain. Untuk membantu mendokumentasikan data dibantu dengan alat perekam vide (kamera video).

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Merujuk pada prosedur penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dalam Moleong (1990 :85) meliputi menyajikan tiga tahapan yaitu : 1) pra-lapangan, 2) kegiatan lapangan, 3) analisis intensif. Nasution (1988:33) mengemukakan tiga tahapan yaitu 1) orientasi, 2) eksplorasi, 3) member-check. Maka langkah-langkah penelitian ini ditempuh melalui :

1. Tahap Pra-Lapangan

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian, gambaran umum responden, arah dan fokus masalah yang akan diteliti, penyesuaian waktu dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini secara umum dilakukan kegiatan-kegiatan meliputi : 1) penyusunan rancangan penelitian, terutama dalam menentukan desain dan fokus penelitian 2) memilih lapangan penelitian yang sesuai dan mendukung kelancaran penelitian ini dengan lebih mempertimbangkan fokus dan tujuan penelitian ini, dalam hal ini peneliti memilih SMA 15

Bandung sebagai lokasi penelitian dengan alasan : telah menerapkan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, akses ke tempat peneliti relatif mudah supaya kegiatan penelitian tidak terhambat oleh jarak dan waktu, sedangkan penelitian kualitatif diperlukan intensitas yang cukup dengan pihak sekolah. 3) Mengurus perizinan, dari rektor melalui direktur PPS UPI 4) menjajaki dan menilai keadaan lingkungan tempat penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara formal, menjajaki kemungkinan pelaksanaan penelitian, berdialog dengan kepala sekolah kemungkinan pelaksanaan penelitian 5) memilih dan memanfaatkan informan, 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, 7) ETeknologi Informasi dan Komunikasia penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan penelitian ini terdapat tiga kegiatan utama, yaitu : 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahapan ini merupakan tahapan inti dari pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Fokus masalah tentang implementasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi digali secara mendalam dalam kegiatan ini dengan cara observasi, pengamatan dan wawancara maupun studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat

wawancara dengan responden agar tetap dalam ruang lingkup dan konteks fokus masalah penelitian.

Penyadari menyadari bahwa keberhasilan penelitian kualitatif ini tergantung pada pengumpulan data dan ketelitian serta ketelatenan peneliti, disamping kelengkapan alat bantu yang memadai. Bogdan dan Biklen (1982:73-74) mengemukakan bahwa “ Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti.” Maka, disamping peneliti berusaha untuk mempertajam penelitian, juga melengkapi diri dengan alat bantu catatan lapangan dan alat rekam suara (*tape recording*) serta video. Alat perekam tersebut digunakan untuk merekam data dan informasi verbal dan non verbal serta kejadian nyata dilapangan. Untuk penggunaan media perekam ini, peneliti mengkonfirmasi sebelumnya kepada responden dan menjaga kerahasiaan responden oleh peneliti.

Selama kegiatan pengambilan data di lapangan, keTeknologi Informasi dan Komunikasia data diperoleh, maka peneliti langsung memproses data dan menganalisisnya dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpul data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah penelitian. Dengan demikian akan mempertajam gambaran tentang fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai deskripsi data atau temuan penelitian yang dalam bentuk penyajian disebut *display data*.

Pada akhirnya setelah peneliti berada di lapangan selama 6 bulan dan data terkumpul sehingga pada batas "*point of redundancy*" kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan dan analisis data dilakukan, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan ini disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud di sini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Secara sistematis penulisan laporan dalam penelitian ini dilakukan dengan lima bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Teoritis, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Kesimpulan dan Rekomendasi.

E. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian peneliti merujuk pada pendapat S. Nasution (1992:129) dengan langkah-langkah yaitu : reduksi, penyajian data, dan Verifikasi atau pengambilan keputusan.

a. Reduksi

Langkah awal dalam melakukan analisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah daya yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara

merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis. Dalam hal ini adalah prosedur implementasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi berbasis kompetensi. Dalam mereduksi data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus sehingga akan terlihat lebih jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil penelitian, peneliti menyajikan berdasarkan aspek aspek yang ditelaah. Setelah itu maka peneliti akan dapat menarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul memiliki makna.

b. Penyajian Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

c. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil satu keputusan.

F. Signifikansi Hasil Penelitian

Pada hakikatnya tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada hal-hal berikut : (1) Kredibilitas (validitas internal), (2) Transferabilitas (validitas eksternal), (3) depenabilitas (realibilitas, dan (4) konfirmabilitas atau objektivitas (Nasution, 1988 : 144-124). Sesuai pendapat di atas, pada penelitian ini peneliti berupaya agar hasil penelitian signifikan sehingga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Signifikansi yang peneliti lakukan adalah :

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian kualitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian ini menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan yang antara lain : Triangulasi, yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber lain. Seperti diutarakan sebelumnya, bahwa nara sumber utama dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi, siswa dan dokumentasi. Sementara penunjang adalah pihak yang terkait dengan implementasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan demikian satu dengan yang lainnya terkait dan berhubungan baik secara varareel maupun verTeknologi Informasi dan Komunikasia. Cara pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, setiap data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data tersebut dilakukan pengecekan kebenaran data atau informasi yang ada

tersebut. Proses triangulasi tersebut bukan sekedar melakukan pengecekan data untuk mengetahui tingkat kebenaran data, melainkan sekaligus menyelidiki validitas tafsiran data serta melengkapi kekurangan yang mungkin ada. Dalam melakukan pengecekan data ini selain dilakukan dengan cara triangulasi, juga dilakukan melakukan konfirmasi data terhadap nara sumber secara linear. Tidak lupa juga mempertimbangkan hasil rekaman melalui alat perekam. Semuanya ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas data.

2. Transferabilitas

Sebagaimana halnya dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut juga dengan validitas eksternal. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauhmana hasil penelitian bisa diaplikasikan atau digunakan dalam objek lain. Dengan kata lain tranferabilitas dalam penelitian kualitatif menurut S. Nasution (1988:188) adalah :”Bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung kepada si pemakai, yakni hinggamanakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.” Oleh karena itu transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan pengguna.

3. Depenabilitas

Depenabilitas dapat diartikan Teknologi Informasi dan Komunikasi sejajar dengan realibilitas yang dimaksudkan di sini adalah konsistensi suatu penelitian. Depenabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau diprediksikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran, bahwa situasi sosial atau manusia pada umumnya pada hakikatnya bersifat unik dan

tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil ini penelitian yang dilakukan manusia. Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini peneliti lakukan dengan "audit trail" yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna menyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini ditempuh dengan cara : (1) mencatat dan merekam dengan selengkap lengkapnya wawancara, observasi dan studi dokumentasi, sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya. (2) Menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data. (3) kemudian melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain sampai pengolahan data sebagaimana ditampilkan dalam penelitian ini.

Kebermaknaan data yang dilakumpulkan dalam penelitian ini sudah sewajarnya pula terbatas, tetapi tetap bergantung pada kesamaan situasi atau kondisi yang ada. Kebermaknaan hasil penelitian akan bermuara pada kebermaknaan data yang terkumpul yang dalam hal ini pelaksanaan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan dengan hal yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menjaring data, maka keobjektivitasan data yang dijaring sangat tergantung kepada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata tanya apa, bagaimana, dan

mengapa penjaringan itu. Berbeda dengan kuantitatif yang instrumen penjaringan datanya berupa angket yang bisa siapa saja menyebarkannya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga keobjektivitasan semaksimal mungkin, melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Gambar 7
PROSEDUR PENELITIAN





